

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yang berupa angka dan dapat diukur serta diuji dengan metode statistik. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan non-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017- 2018. Data yang diambil diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2018. Perusahaan non-keuangan ini dipilih karena mencakup tiga jenis umum suatu perusahaan yang mewakili keseluruhan perusahaan yang ada di Indonesia, yaitu: perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Dalam penelitian ini perusahaan yang diambil yaitu perusahaan manufaktur, dibidang sektor konsumsi yang ada di Indonesia.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu memilih sampel dengan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian tersebut yaitu:

1. Perusahaan yang melaporkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan pada tahun 2017-2018 secara lengkap.
2. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangan pada tahun 2017-2018.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian atau memperoleh laba pada tahun 2017-2018.

4. Perusahaan memiliki nilai positif arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2017-2018.

### 3.3 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran

#### 3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya suatu variabel dependen. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility (CSR)* yang diprosikan dengan pengungkapan *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

##### 3.3.1.1 Pengungkapan *corporate social responsibility*

*Corporate social responsibility* adalah kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk membangun hubungan baik dengan masyarakat dengan cara melakukan kegiatan yang sesuai dengan nilai dan norma masyarakat.

Pengukuran ini dilakukan dengan cara melihat item pada *check list* yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Apabila item y diungkapkan maka diberi nilai 1, jika item y tidak diungkapkan maka diberi nilai 0. Setelah memberi nilai pada setiap item, proksi yang digunakan dalam mengukur *corporate social responsibility* dalam peneliti ini menggunakan rumus:

$$CSR = \frac{\sum Xy1}{ni}$$

$\sum Xy1$  : Nilai = 1 (Jika item y diungkapkan)

0 (Jika item y tidak diungkapkan)

Ni : Jumlah item perusahaan i, ni = 91

### 3.3.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba rugi suatu perusahaan dari total aset yang dimiliki. Proksi dalam mengukur profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on asset*. Menurut Lanis dan Richardson (2012) profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.3.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu karakteristik perusahaan yang berupa variabel penduga dan banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan dijelaskan sebagai seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Lanis dan Richardson (2013) ukuran perusahaan dapat diukur dengan *natural logaritma* dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Size} &= \text{Total Aktiva} + \text{Total Penjualan} \\ &= \text{Log}(\text{Total Aset}) \end{aligned}$$

## 3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen digunakan dalam penelitian ini yaitu agresifitas pajak. Agresifitas pajak merupakan suatu upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan dengan cara legal, ilegal, atau dua-duanya. Proksi dalam mengukur *agresivitas pajak* dalam penelitian ini menggunakan *effective tax rate*. Seperti Lanis dan Richardson (2012) jenis yang digunakan sebagai proksi *effective tax rate* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$$

*Effective tax rate* merupakan persentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari keseluruhan laba bersih sebelum pajak yang diperoleh perusahaan. Lanis dan Richardson (2012) mengatakan bahwa *effective tax rate* yang rendah menunjukkan adanya agresifitas pajak.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi pustaka ini merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan telaah pustaka, dimana mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Sedangkan metode dokumentasi tersebut menggunakan metode melihat yang menggunakan dan mempelajari data-data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan dokumen *Indonesian Capital Market Directory* berupa laporan tahunan dan laporan keuangan penelitian.

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2011) analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel dalam penelitian tersebut.

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari keseluruhan variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis, karena tidak semua data dapat dianalisis dengan menggunakan regresi. Dalam penelitian ini terdapat empat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu dan residualnya berdistribusikan normal atau tidak, karena data yang baik adalah data yang berdistribusikan normal. Menurut Ghozali (2011) cara menguji distribusi data yaitu dengan menggunakan analisis grafik yaitu P-P Plot.

Uji normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonalnya dari grafik, dikatakan normal apabila sebaran data titik-titik mendekati garis diagonalnya.

### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk membuat model regresi, antar variabel independen tidak boleh terdapat multikolinieritas, karena multikolinieritas dapat menimbulkan bias dalam hasil penelitian terutama dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat melalui:

- a. Menganalisis matrik korelasi antar variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi di atas 0,95, maka membuktikan adanya multikolinieritas.
- b. Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF). Menurut Ghozali (2011) nilai yang turun digunakan untuk menunjukkan multikolinieritas dengan nilai *tolerance*  $<0,10$  atau dengan nilai  $VIF \leq 10$

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$ . Jika terdapat korelasi maka ada masalah autokorelasi, karena model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi.

Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Dengan menggunakan uji Durbin Watson yakni bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan *return test*. *Return test* digunakan sebagai bagian dari statistik non-parametrik yang dapat pula digunakan juga untuk menguji apakah antar residualnya terdapat korelasi yang tinggi. Menurut Ghozali (2011) jika antar residual tidak terdapat hubungan antar korelasi maka residualnya adalah acak atau random. Tidak terjadi autokorelasi jika model regresi dinyatakan random atau acak dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05.

### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Heteroskedastisitas merupakan varian variabel gangguan yang tidak konstan. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk melakukan uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2011) yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Terjadi heteroskedastisitas jika terdapat pola seperti titik-titik tertentu dan teratur (bergelombang, menyempit, dan melebar). Jika tidak ada

pola titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Penguji Hipotesis

Model analisis dalam hipotesis penelitian ini yaitu menggunakan model regresi linier berganda. Variabel dependen yaitu agresifitas pajak dengan *effective tax rate* (ETR), sedangkan variabel independen terdiri dari *corporate social responsibility* (CSR), ukuran perusahaan (Size), dan profitabilitas (ROA). Regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TAG_{it} = \alpha_0 + \beta_1 CSR + \beta_2 Size + \beta_3 ROA + e$$

Keterangan:

$TAG_{it}$  : Agresifitas pajak perusahaan I tahun ke-t yang diukur dengan menggunakan proksi ETR

$\alpha_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi

CSR : Pengungkapan item *corporate social responsibility*

ROA : *Return On Asset*

Size : Ukuran Perusahaan

E: *error* (kesalahan pengganggu)

#### 3.5.3.1 Koefisien Determininasi ( $R^2$ )

Mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel independennya dibutuhkan semua informasinya untuk memprediksi variasi variabel dependennya menurut Ghozali (2011). Tidak

ada hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen jika  $R^2 = 0$ , tetapi terdapat hubungan sempurna jika koefisien determinasi  $R^2 = 1$

### 3.5.3.2 Uji Signifikansi Simulan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011) pada dasarnya uji statistik F menunjukkan bahwa semua variabel independennya mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini menggunakan *quick look* yang berarti  $H_0$  dapat ditolak pada tingkat kepercayaan 5%, apabila nilai F lebih besar daripada 4 dan membandingkan nilai F dihitung dengan F tabel yang berarti apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$ .

### 3.5.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2011) uji statistik t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Uji ini menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Uji statistik t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain yang bersifat konstan. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau ( $\alpha=5\%$ ). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- a. Hipotesis akan ditolak jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05.
- b. Hipotesis akan diterima jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05.